

PROPOSAL PENGABDIAN MASYARAKAT



Judul Pengabdian:

**MENANAMKAN WAWASAN KEBANGSAAN DAN CINTA TANAH AIR
KEPADA ANAK-ANAK TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI KUALA
LUMPUR, MALAYSIA**

Dibiayai oleh:

Dipa Universitas Muhammadiyah Jambi Tahun Anggaran 2022/2023

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI
2022**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
RINGKASAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	3
1.3. Manfaat.....	3
BAB II METODE PELAKSANAAN	4
2.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan	4
2.2 Metode Pelaksanaan Kegiatan	4
2.2.1 Persiapan Pelaksanaan Kegiatan	4
2.2.2 Pelaksanaan Kegiatan	4
BAB III ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN	5
3.1. Anggaran Biaya	5
3.2. Jadwal Pelaksanaan	5
DAFTAR PUSTAKA	6

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekapitulasi Anggaran Biaya.....	5
Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan	5

RINGKASAN

Fenomena dikalangan generasi muda dimana mulai lunturnya rasa cinta tanah air merupakan permasalahan yang mulai mengkhawatirkan. Rendahnya rasa cinta tanah air ini ditunjukkan dengan kurangnya penghayatan tentang lagu nasional maupun lagu daerah, kurangnya memahami arti dasar Negara, peranan para pahlawan, tidak menghargai nilai-nilai luhur pancasila dan tidak merasa bangga dengan identitas sebagai generasi bangsa Indonesia. Lunturnya rasa cinta tanah air ini juga menjadi permasalahan bagi anak-anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang dibesarkan di luar Negeri contohnya di Negara Malaysia. Kondisi ini diperparah kebijakan Pemerintah Malaysia bagi anak-anak TKI yang tidak memiliki dokumen resmi, mereka tidak dapat mengakses layanan guna pendidikan dan tidak dapat mendaftar di sekolah formal. Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Malaysia (PCIM) bekerjasama dengan KBRI Kuala Lumpur untuk memelopori berdirinya Sanggar Bimbingan (SB) yang menjadi tempat proses belajar mengajar yang diperuntukkan bagi anak-anak TKI tidak berdokumen yang tidak bisa mengakses pendidikan formal. Keterbatasan akses pendidikan sekolah formal bagi anak-anak TKI yang dibesarkan di Malaysia tidak hanya menyebabkan keterbatasan pendidikan formal, namun juga keterbatasan pengetahuan tentang wawasan kebangsaan. Diperlukan upaya pengenalan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air kepada anak-anak TKI melalui kegiatan pengabdian masyarakat di sanggar-sanggar bimbingan. Tujuan kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan wawasan kebangsaan serta menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi Anak-Anak TKI di Kuala Lumpur, Malaysia. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Sanggar Belajar Kampung Baru, Kuala Lumpur. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pemaparan materi, nonton video bersama, menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu daerah serta peragaan baju daerah dan lomba membacakan naskah sumpah pemuda.

Kata Kunci: Kuala Lumpur, TKI, Wawasan Kebangsaan, Sanggar Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan tata nilai kehidupan berjalan terus dan dinamis sehingga menyebabkan banyak nilai-nilai kebangsaan yang bersifat luhur mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan zaman. Pengaruh nilai-nilai barat yang lebih praktis dan pragmantis menyebabkan banyak sendi-sendi kehidupan mengalami perubahan orientasi dan menyebabkan hilangnya nilai-nilai kearifan lokal, hingga menyebabkan krisis identitas bagi generasi muda (Widiususeno I dan Sri S, 2019).

Menurut Kushendar (2017) krisis identitas merupakan fenomena yang terjadi pada masa perkembangan remaja. Ditambahkan oleh Batubara (2010) krisis identitas berkaitan dengan proses pembentukan identitas remaja dalam psikologi perkembangan pembentukan identitas merupakan tugas utama dalam perkembangan kepribadian yang terjadi pada awal masa remaja. Para remaja yang mengalami krisis identitas adalah mereka yang memiliki keraguan akan jati diri dan bagaimana memaknai kehidupan. Remaja cenderung tidak memahami apa tujuan hidup sehingga hanya mengikuti hal-hal yang digemari oleh teman sepermainannya atau apa yang sedang trend saat ini, yang bahkan terkadang cenderung menyimpang dari nilai-nilai budaya di masyarakat.

Fenomena yang terjadi di Indonesia yang ditampilkan sebagai perilaku penyimpangan identitas sosial budaya Nusantara terlihat dari hilangnya rasa kesetiakawanan, sikap sopan santun, tenggang rasa, gotong royong hingga berkurangnya rasa cinta akan tanah air (Kushendar, 2017). Suyadi (2013) menyatakan rasa cinta tanah air merupakan bagian dari karakter yang dimunculkan pada diri sebagai sikap bangga terhadap Negara, dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik sehingga tidak mudah terprovokasi terhadap tindakan yang merugikan bangsa sendiri.

Rasa cinta tanah air ini perlu ditanamkan sejak usia dini, karena diharapkan sejak remaja tertanam karakter cinta tanah air yang merujuk pada rasa nasionalisme terhadap bangsa dan Negara (Nuryani H, *et al.* 2020). Menurut Dewi DA dan Yhesa RL (2021) menyatakan bahwa adanya perubahan tatanan global (globalisasi) yang memberikan kemudahan akses teknologi secara gampang dan luas memberikan dampak

positif dan negative. Globalisasi sangat memberikan pengaruh terhadap gaya hidup masyarakat Indonesia bagi anak-anak hingga orang dewasa. Hal ini menyebabkan ada beberapa hal buruk yang ditimbulkan karena masalah ini.

Menurut Salsabila SR *et al.*(2021) menyatakan bahwa banyaknya fenomena dikalangan generasi muda dimana mulai lunturnya rasa cinta tanah air. Rendahnya rasa cinta tanah air ini ditunjukkan dengan kurangnya penghayatan tentang lagu nasional maupun lagu daerah, kurangnya memahami arti dasar Negara, peranan para pahlawan, tidak menghargai nilai-nilai luhur pancasila dan tidak merasa bangga dengan identitas sebagai generasi bangsa Indonesia, dan yang merusak adalah mengikuti paham-paham yang dapat merusak persatuan dan kesatuan NKRI. Ditambahkan Dewi DA dan Yhesa RL (2021) para pelajar yang lebih mengagumi budaya dari luar negeri, seperti budaya barat dan korea, sedangkan mereka tidak mengenal budaya luhur bangsa sendiri.

Lunturnya rasa cinta tanah air ini juga menjadi permasalahan bagi yang anak-anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang dibesarkan di luar Negeri contohnya di Negara Malaysia. Malaysia sebagai salah satu negara tujuan dari bermigrasinya orang Indonesia untuk mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang lebih layak. Menurut Handoyo B S dan Reza T (2020) menyatakan bahwa adanya peraturan ketenagakerjaan di Sarawak (Section 119 of Sarawak Labour Ordinance) menyatakan bahwa pekerja asing di bawah PLKS (Pas Lawatan Kerja Sementara) tidak diperbolehkan membawa tanggungan (Sarawak Lawnet, n.d.). Namun tidak bisa dipungkiri bahwa banyak tenaga kerja yang menikah dan memiliki beberapa anak. Hal ini kemudian melahirkan permasalahan baru yaitu anak-anak TKI tidak dapat memiliki dokumen resmi lengkap, sehingga mereka sulit mendapatkan akses layanan guna pendidikan dan tidak dapat mendaftar di sekolah formal karena tidak dimilikinya dokumen resmi oleh anak-anak tersebut.

Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Malaysia (PCIM Malaysia) telah bekerjasama dengan KBRI Kuala Lumpur untuk memelopori berdirinya Sanggar Bimbingan sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sanggar Bimbingan yang menjadi tempat proses belajar mengajar yang diperuntukkan bagi anak-anak TKI tidak berdokumen yang tidak bisa mengakses pendidikan formal di Kuala Lumpur Malaysia. Keberadaan Sanggar Bimbingan ini diharapkan menjadi solusi bagi permasalahan keterbatasan akses pendidikan formal di Kuala Lumpur, Malaysia.

Sanggar Bimbingan ini akan memfasilitasi anak-anak TKI yang tidak sekolah untuk tetap melanjutkan pendidikannya dengan pendidikan non-formal kejar paket A,B dan C.

Keterbatasan akses pendidikan sekolah formal bagi anak-anak TKI yang dibesarkan di Malaysia tidak hanya menyebabkan keterbatasan pendidikan formal, namun juga keterbatasan pengetahuan tentang wawasan kebangsaan serta terkadang mereka tidak menyadari tentang identitas diri sebagai bagian dari generasi muda Bangsa Indonesia yang merupakan generasi penerus tongkat kepemimpinan Bangsa. Upaya-upaya penanaman wawasan kebangsaan dan cinta tanah air dirasa penting terutama bagi anak-anak TKI yang telah belajar di Sanggar Bimbingan yang ada di Kuala Lumpur, Malaysia. Diharapkan kegiatan ini memberikan wawasan dan pengetahuan kepada generasi muda disana tentang identitasnya sebagai bagian dari bangsa Indonesia, berkarakter mulia dan memiliki rasa bangga sebagai generasi muda dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kedaulatan NKRI.

1.2. Tujuan

1. Memberikan pengantar tentang wawasan kebangsaan bagi Anak-Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kuala Lumpur, Malaysia.
2. Menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi Anak-Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Kuala Lumpur, Malaysia.

1.3 Manfaat

1. Memberikan wawasan kebangsaan agar anak-anak memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara dan merasa bangga dengan identitasnya sebagai warga Negara Indonesia
2. Anak-anak dapat memahami penghormatan terhadap lambing-lambang Negara, ketaatan kepada peraturan perundang-undangan, pembinaan kerukunan dan ikut bertanggung jawab menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Pengabdian ini akan dilaksanakan di Kampung Baru, Kuala Lumpur, Malaysia. Pengabdian akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan anak-anak sanggar belajar Kampung Baru, Kuala Lumpur, Malaysia.

2.2 Metode Pelaksanaan

2.2.1 Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan koordinasi dengan pihak Sanggar Bimbingan (SB) yang ada di Kampung Baru, Kuala Lumpur, Malaysia. Selanjutnya menentukan jadwal pelaksanaan dan target anak yang akan diberikan materi tentang materi wawasan kebangsaan dan cinta tanah air.

2.2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari:

- a) Memberikan materi pengantar tentang Identitas Bangsa Indonesia seperti lambang negara, lagu kebangsaan, keragaman budaya bangsa Indonesia mulai dari bahasa daerah, lagu daerah, tarian daerah.
- b) Materi penguatan karakter kebangsaan bagi anak-anak yang meliputi materi tentang pengembangan rasa hormat terhadap orang, identitas budaya, bahasa, nilai-nilainya, nilai-nilai nasional anak bertempat tinggal dari mana anak berasal, serta peradaban-peradaban yang berbeda dari peradaban sendiri.
- c) Materi tentang penguatan karakter anak dalam kehidupan meliputi sikap bertanggung jawab, jujur, saling menghormati dalam perbedaan dan pengembangan cinta akan tanah kelahiran dan rasa bangga sebagai generasi muda dari bangsa Indonesia.
- d) Nonton bersama materi terkait lagu daerah, tari daerah, keragaman budaya di Indonesia serta keindahan alam di Indonesia.
- e) Lomba menggunakan baju daerah dan membacakan teks Sumpah Pemuda sebagai acara memperingati Hari Sumpah Pemuda

BAB III

ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN

3.1 Anggaran Biaya

Anggaran biaya yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini bersumber dari dana Dana Universitas Muhammadiyah sebesar Rp. 1.300.000,- dengan rincian biaya sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Unit	Jumlah (Rp)	Total (Rp)
1	Konsumsi	20 paket	30.000	600.000
2	Atk	1 paket	100.000	100.000
3	Spanduk	1 paket	100.000	100.000
4	Jurnal Pengabdian	1 paket	500.000	500.000

3.2 Jadwal Pelaksanaan

Jadwal kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan selama 2 (dua) bulan dengan rincian kegiatan terlampir pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Minggu Ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Perencanaan								
2	Pelaksanaan								
3	Evaluasi								
5	Pelaporan dan Jurnal								

DAFTAR PUSTAKA

- Widisuseno I dan Sri Sudarsih. 2019. Penguatan Wawasan Kebangsaan Sebagai Upaya Pencegahan Paham Radikalisme dan Intoleransi di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Salatiga Kotamadia Salatiga. *Jurnal Harmoni*. 3 (1) ; 24-28.
- Kushendar. 2017. Karakteristik Konselor yang Efektif Dalam Memahami Krisis Identitas Perspektif Budaya Nusantara. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. 2 (1); 19-25.
- Batubara dan Jose. (2010). *Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nuryani H, Beliana H, Wahyu P, dan Ali M. 2020. Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Kesenian Tradisional Jawa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*. P-issn 2086-7433 e-issn 2549-5801.
- Dewi DA dan Yhesa RL . 2021. Pengaruh Globalisasi Terhadap Rasa Cinta Tanah Air Pelajar di Banyumas. *Ijois: Indonesian Journal Of Islamic Studies*. 2 (01) ; 25-34.
- Salsabila SR, Dinie AD, Yayang FF. 2021. Peranan Perilaku Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. 5 (2) ; 7791-7800.
- Handoyo BS dan Reza T. 2020. Problematika Pendidikan di Perbatasan Studi Kasus Pendidikan Dasar bagi Anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Negeri Bahagian Sarawak, Malaysia. *Jurnal Trasnformasi Global*. 7 (2) ; 201-212.